



e-ISSN: 3089-2074

MANGENTANG

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

VOLUME: 2 NOMOR: 1 Mei 2025

Kampanye *Stop Bullying* dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen untuk Membangun Karakter Kasih di Kalangan Remaja SMK Media Informatika Dasana Indah

Ottovianus Otto¹, Joy Pratama², Licin Cermay Hulu³, Delila Bili⁴, Simon⁵, Tonji K. Feninlambir⁶, Wanti R. Tamonob⁷, Elsa Yusak⁸, Ica Febria⁹, Alfrianti Parantean¹⁰.

12345678910 Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia

Email Korensponden: otto0919@gmail.com

Abstract

Bullying is one of the common problems occurring in school environments and has become a serious concern, especially among vocational high school (SMK) students. The forms of bullying are diverse, ranging from physical, verbal, and social to digital abuse (cyberbullying). Its impact on victims is significant, affecting both their mental well-being and academic performance. In this context, Christian Religious Education plays a vital role in shaping students' character so they can develop attitudes of love and empathy toward others. This Community Service activity aims to provide students of SMK Media Informatika Dasana Indah with an understanding of the dangers of bullying and the importance of applying love in daily life as a tangible expression of Christ's teachings. The activity was conducted onsite using various methods such as lectures, interactive discussions, Q & A sessions, pre-tests and post-tests, as well as a declaration campaign themed "Stop Bullying, Let's Be Part of the Movement of Love." The materials covered included the definition, types, and psychological impact of bullying, and how Christian Religious Education contributes to instilling love based on John 13:34-35. The results of the activity showed improved student understanding and increased awareness of the need to create a safe, loving school environment that reflects Christian values.

Keywords: Campaign, Bullying, Christian Religious Education, Character

Abstrak

Bullying adalah salah satu masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi perhatian serius, khususnya di kalangan siswa SMK. Bentuk-bentuk bullying sangat beragam, mulai dari fisik, verbal, sosial, hingga yang dilakukan melalui media digital (cyberbullying). Dampaknya sangat besar terhadap korban, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa agar mampu mengembangkan sikap kasih dan empati terhadap sesama. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMK Media Informatika Dasana Indah mengenai bahaya bullying dan pentingnya penerapan kasih dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata dari ajaran Kristus. Kegiatan dilaksanakan secara langsung melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, pre-test dan post-test, serta deklarasi kampanye bertema "Stop Bullying, Ayo Jadi Bagian dari Gerakan Kasih". Materi

yang dibahas meliputi pengertian, jenis, serta dampak bullying, dan bagaimana pendidikan agama Kristen berkontribusi dalam menanamkan kasih berdasarkan Yohanes 13:34-35. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, serta tumbuhnya kesadaran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, penuh kasih, dan mencerminkan nilai-nilai kristiani.

Kata Kunci: Kampanye, Bullying, Pendidikan Agama Kristen, Karakter

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang marak terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di kalangan siswa SMK. Fenomena ini mencakup tindakan kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (*cyberbullying*), yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Bullying tidak hanya melukai secara fisik, tetapi juga berdampak serius pada kondisi psikologis korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, stres emosional, hingga gangguan mental yang lebih berat. Hal ini tentu saja merusak iklim belajar dan menghambat pertumbuhan karakter peserta didik.¹

Menurut Olweus, sebagaimana dikutip oleh Sarwono dan Sarlito Wirawan, bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sadar dan berulang oleh satu atau lebih individu terhadap orang yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Fenomena bullying yang terjadi di lingkungan sekolah menandakan pentingnya perhatian dan penanganan secara serius, tidak hanya dari segi disiplin sekolah, tetapi juga dari aspek pembentukan karakter moral dan spiritual siswa.²

Dalam konteks sekolah Kristen, pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai kristiani, khususnya kasih dan empati. Nilai kasih dalam ajaran Kristen, sebagaimana tertulis dalam Yohanes 13:34-35, menjadi dasar utama bagi siswa untuk hidup berdampingan secara harmonis, saling menghargai, dan menolak segala bentuk kekerasan. Kasih (*agape*) tidak hanya diajarkan sebagai konsep teologis, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang berdampak pada relasi antarsiswa.³

Pendidikan agama Kristen diharapkan mampu menanamkan kesadaran bahwa setiap individu diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:27), sehingga layak untuk diperlakukan dengan hormat dan kasih. Selain itu, empati sebagai bagian dari buah roh juga perlu dikembangkan agar siswa mampu merasakan penderitaan sesama dan mengambil tindakan yang membangun, bukan merusak.⁴

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, kampanye stop bullying dalam perspektif pendidikan agama Kristen untuk membangun karakter kasih di kalangan remaja SMK Media Informatika Dasana Indah diarahkan untuk membina karakter kasih di kalangan siswa, membangun komunitas sekolah yang inklusif, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, damai, dan sesuai dengan ajaran Kristus.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan stop bullying dalam perspektif pendidikan agama Kristen untuk membangun karakter kasih di

¹ Bambang. Wiyono, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. (Yogyakarta: Andi, 2017), 145.

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 147.

³ J.C. Sumantri, *Pendidikan Kristen Dan Pembentukan Karakter* (ANDI-Yogyakarta, 2020), 89.

⁴ Daniel. Yuwono, *Mendidik Dengan Kasih: Pendidikan Kristen Dalam Dunia Modern* (Surabaya: Gloria, 2017), 103.

kalangan remaja SMK Media Informatika Dasana Indah. Adapun metode yang digunakan adalah metode free test, cerama, diskusi, tanya jawab dan deklari bersama "Stop Bullying, Ayo Jadi Bagian dari Gerakan Kasih" yang dilakukan secara langsung/onsite di SMK Media Informatika Dasana Indah. Semua metode tersebut digunakan untuk menjelaskan pengetahuan, hakekat bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak psikologis bullying, peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap kasih dan empati terhadap sesama dan penerapan nilai kasih berdasarkan Yohanes 13:34-35 sebagai solusi dalam menanggapi tindakan bullying di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Bullying

Bullying adalah suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Bullying bisa terjadi dalam berbagai konteks seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial, hingga media daring. Menurut Olweus, seorang pelopor penelitian tentang bullying, bullying adalah bentuk kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh satu atau beberapa orang terhadap orang lain yang lebih lemah secara fisik atau mental.⁵ Bullying dapat dipahami sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus dalam hubungan interpersonal, yang ditandai oleh ketidakseimbangan kekuasaan.⁶ Hal tersebut senada dengan pendapat Ken Rigby, mengatakan bahwa bullying adalah hasrat untuk melukai orang lain yang dilakukan berulang kali oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan lebih besar dari korban.⁷

Bentuk-bentuk Bullying

Bullying memiliki berbagai bentuk, di antaranya: **Pertama**, bullying fisik adalah memukul, menendang, mendorong, mencubit, atau merusak barang milik orang lain.⁸ **Kedua**, bullying verbal adalah mengejek, menghina, memanggil dengan julukan kasar, atau mengancam.⁹ **Ketiga**, bullying sosial/relasional adalah mengucilkan seseorang dari kelompok, menyebarkan gosip, atau mempermalukan seseorang di depan umum.¹⁰ **Keempat**, *Cyberbullying* adalah menggunakan media digital untuk menghina, menyebarkan kebencian, atau mengintimidasi seseorang.¹¹

Dampak Psikologi Bullying

Menurut penelitian dan literatur psikologi, bullying dapat menyebabkan: **Pertama**, depresi dan kecemasan. Korban merasa sedih terus-menerus, menarik diri

⁵ Dan Olweus, *Bullying Di Sekolah: Apa Yang Kita Ketahui Dan Apa Yang Bisa Kita Lakukan*. (Malden: Blackwell Publishing, 1993), 9.

⁶ Craig W. LeCroy, *Studi Kasus Dalam Penanganan Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Hoboken, New Jersey: Wiley, 2014), 112.

⁷ Ken Rigby, *Perundungan Di Sekolah: Dan Apa Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasinya* (Cambridge: Cambridge University Press, 2007), 15.

⁸ N. Alifah, *Bullying Dan Kekerasan Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 49.

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 114.

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 179.

¹¹ Nancy E. Willard, *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress* (Champaign: Research Press., 2007), 33.

dari pergaulan, bahkan mengalami gangguan tidur dan makan. **Kedua**, menurunnya rasa percaya diri. Rasa tidak berharga, malu, dan merasa tidak memiliki kemampuan. **Ketiga**, stres dan gangguan emosi. Sering marah tanpa sebab, mudah menangis, sulit mengendalikan emosi. **Keempat**, prestasi belajar menurun. Sulit fokus di kelas, tidak semangat belajar, sering absen. **Kelima**, risiko perilaku menyimpang. Dalam beberapa kasus, korban dapat melukai diri sendiri atau bahkan mengalami pemikiran bunuh diri.¹²

Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Agar Memiliki Sikap Kasih Dan Empati Terhadap Sesama

Pendidikan agama Kristen bukan hanya mengajarkan doktrin, tetapi berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter siswa agar hidup sesuai nilai-nilai kristiani. Nilai kasih dan empati menjadi inti dari ajaran Yesus Kristus dan seharusnya terwujud dalam relasi siswa dengan sesama di lingkungan sekolah dan masyarakat.¹³ Kasih (Agape) adalah kasih tanpa syarat yang mencerminkan kasih Allah kepada manusia (1 Kor. 13:4-7). Sedangkan empati adalah kemampuan merasakan dan memahami kondisi orang lain, lalu bertindak menolongnya (Rom. 12:15; Gal. 6:2).¹⁴

Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter kasih dan empati adalah sebagai berikut: **Pertama**, menanamkan nilai-nilai kristiani sejak dini. Pendidikan agama Kristen menanamkan pengertian bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:27), sehingga harus diperlakukan dengan kasih dan penghargaan, mendorong siswa mengikuti teladan Kristus, Yesus adalah teladan utama dalam mengasihi tanpa syarat, seperti mengasihi orang berdosa, menyembuhkan yang sakit, dan berbelas kasih kepada orang tertolak. **Kedua**, melatih siswa mewujudkan kasih dalam tindakan nyata. Pendidikan agama Kristen mendorong siswa terlibat dalam pelayanan, kerja kelompok, dan program sosial yang melatih kepedulian terhadap orang lain. **Ketiga**, membangun lingkungan belajar yang relasional dan inklusif. Guru pendidikan agama Kristen membimbing siswa untuk membentuk komunitas belajar yang saling menerima, menghindari diskriminasi, dan mendukung satu sama lain.¹⁵

Tujuan peran pendidikan agama Kristen adalah agar siswa mampu menghargai perbedaan dan menunjukkan toleransi, tumbuhnya kepedulian sosial dalam bentuk tindakan nyata dan terbentuknya komunitas sekolah yang dipenuhi kasih dan empati.

Penerapan Nilai Kasih Berdasarkan Yohanes 13:34-35, Dapat Menjadi Solusi Dalam Menanggapi Tindakan Bullying Di Lingkungan Sekolah

Ayat ini menunjukkan bahwa kasih adalah identitas utama murid Kristus. Kasih yang dimaksud bukan hanya emosi, tapi tindakan aktif dalam menerima, menghargai, dan melindungi sesama. Penerapan nilai kasih berdasarkan Yohanes 13:34-35 untuk mengatasi bullying adalah sebagai berikut: **Pertama**, mendidik siswa untuk mengasihi tanpa syarat. Seperti Yesus mengasihi semua orang, siswa diajar untuk menghargai teman tanpa memandang latar belakang atau kelemahan mereka. **Kedua**, membangun komunitas sekolah yang peduli dan inklusif. Guru, siswa, dan staf sekolah diajak menciptakan budaya saling mendukung, bukan saling merendahkan. **Ketiga**, menjadi pembela bagi korban. Mengasihi berarti berdiri membela yang lemah, termasuk korban

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 145.

¹³ Hariman. Siregar, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 57.

¹⁴ J.C. Sumantri, *Pendidikan Kristen Dan Pembentukan Karakter* (ANDI-Yogyakarta, 2020), 89.

¹⁵ Daniel. Yuwono, *Mendidik Dengan Kasih: Pendidikan Kristen Dalam Dunia Modern* (Surabaya: Gloria, 2017), 103.

bullying. **Keempat**, mengampuni dan mengarahkan pelaku. Pelaku bullying tidak dikucilkan, tapi diarahkan untuk bertobat dan berubah melalui pendekatan kasih.¹⁶

Tujuan penerapan kasih adalah terbentuk lingkungan sekolah yang penuh kasih, aman, dan saling mendukung, berkurangnya tindakan kekerasan verbal, fisik, dan psikologis, siswa Kristen hidup sebagai saksi Kristus melalui sikap kasih.

Foto Kegiatan PkM



Gambar 1
Sesi Edukasi Bullying dan Dampaknya

¹⁶ Yulius. Surya, *Yesus Dan Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: KANISIUS, 2016), 83.



Gambar 2
Sesi Edukasi Peran PAK & Penerapan Kasih dan Empati di Sekolah



Gambar 3
Photo Bersama Tim PkM

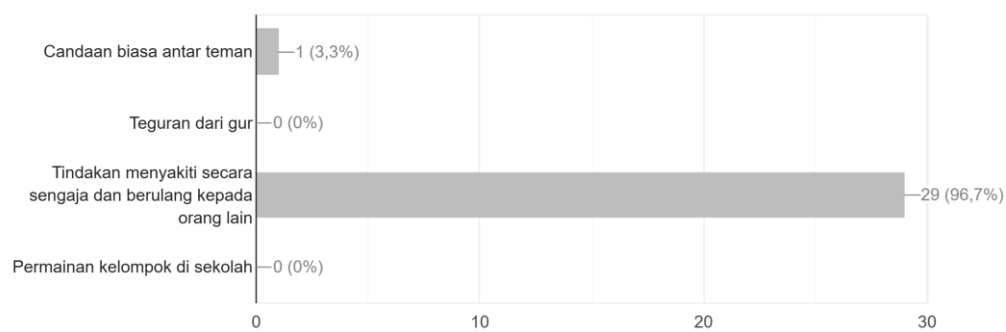


Gambar 4
*Photo Bersama Guru, Siswa dan Tim PkM sekaligus Mendeklarasikan
 "Stop Bullying, Ayo Jadi Bagian dari Gerakan Kasih"*

Hasil Post Tes

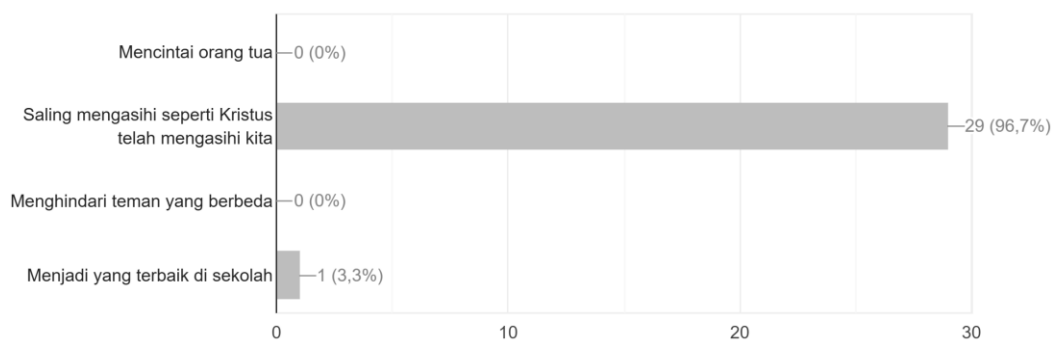
Apa yang dimaksud dengan bullying?

0 / 30 jawaban yang benar



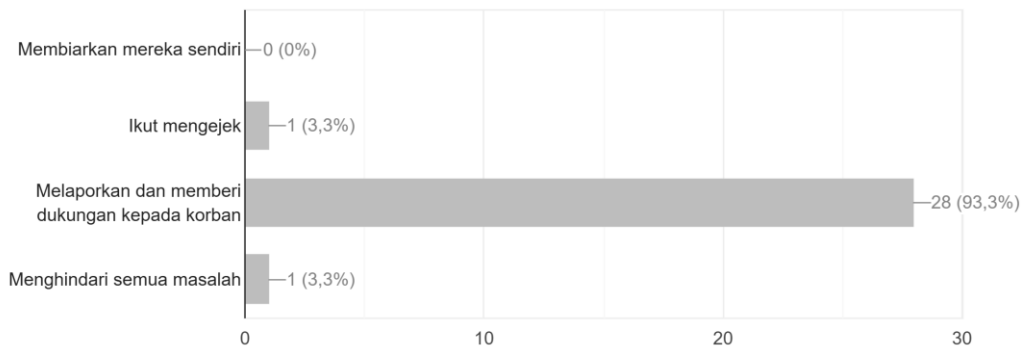
Apa perintah Yesus dalam Yohanes 13:34-35?

0 / 30 jawaban yang benar



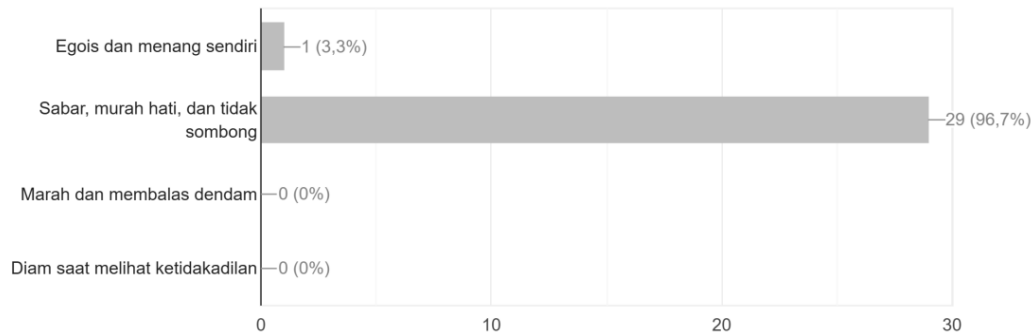
Salah satu bentuk kasih dalam tindakan nyata terhadap teman yang dibully adalah...

0 / 30 jawaban yang benar



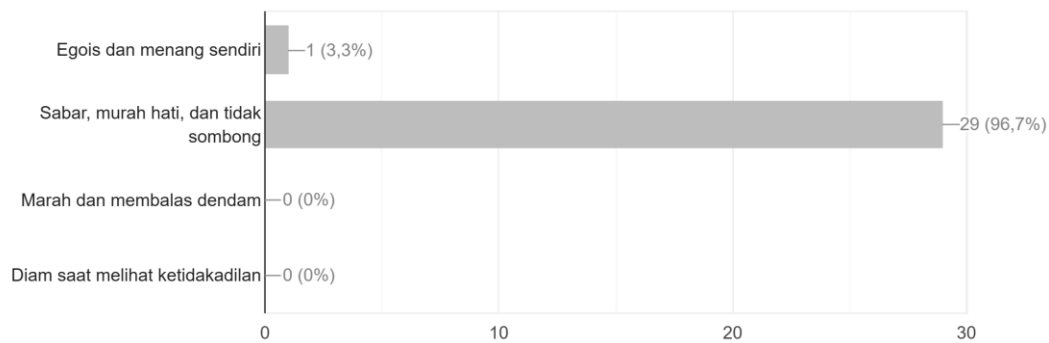
Apa sikap yang sesuai dengan karakter kasih menurut ajaran Kristen?

0 / 30 jawaban yang benar



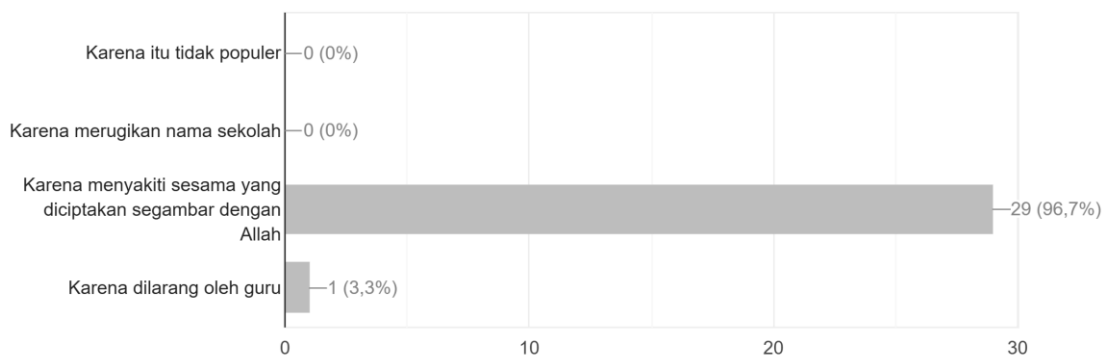
Apa sikap yang sesuai dengan karakter kasih menurut ajaran Kristen?

0 / 30 jawaban yang benar



Mengapa bullying bertentangan dengan ajaran kasih Kristiani?

0 / 30 jawaban yang benar



Gambaran Hasil PkM

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mencakup beberapa aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan program. **Pertama**, ketercapaian target kampanye *stop bullying* dalam perspektif pendidikan agama Kristen yang bertujuan membentuk karakter kasih di kalangan siswa SMK. **Kedua**, keterlaksanaan seluruh materi yang telah dirancang sesuai rencana, serta **ketiga**, peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini kurang lebih 40 orang, terdiri dari siswa, guru, serta kepala sekolah dari SMK Media Informatika Dasana Indah.

Berdasarkan hasil evaluasi, seperti kehadiran peserta, tingkat keaktifan dalam diskusi, semangat selama kegiatan berlangsung, serta pencapaian skor post-test, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengikuti kegiatan secara pasif, tetapi juga menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam memahami isu bullying dari sudut pandang iman Kristen.

Materi yang disampaikan terbukti mampu membangun kesadaran siswa akan pentingnya sikap kasih dan empati dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai respons terhadap tindakan bullying. Dengan pendekatan yang menekankan pada ajaran kasih Kristus, siswa terdorong untuk menghindari perilaku kekerasan, saling menghargai satu sama lain, dan menciptakan lingkungan yang aman, damai, serta mencerminkan nilai-nilai Kristiani baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di masyarakat luas.

KESIMPULAN

Bullying merupakan masalah serius yang banyak terjadi di sekolah, termasuk di tingkat SMK, dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun digital. Dampaknya tidak hanya merugikan korban secara fisik dan mental, tetapi juga mengganggu suasana belajar. Korban sering mengalami stres, kehilangan percaya diri, hingga menurunnya prestasi belajar, bahkan bisa berujung pada keinginan menyakiti diri sendiri.

Dalam menghadapi hal ini, pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang penuh kasih dan empati, sesuai ajaran Yesus dalam Yohanes 13:34-35. Nilai kasih tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga

harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghormati dan menolak kekerasan.

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, siswa diajak untuk memahami dampak bullying dan mengambil peran aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, dan penuh kasih, sekaligus menjadi tempat pertumbuhan iman dan karakter Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N. *Bullying Dan Kekerasan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ken Rigby. *Perundungan Di Sekolah: Dan Apa Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasinya*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- LeCroy, Craig W. *Studi Kasus Dalam Penanganan Anak, Remaja, Dan Keluarga*. Hoboken, New Jersey: Wiley, 2014.
- Olweus, Dan. *Bullying Di Sekolah: Apa Yang Kita Ketahui Dan Apa Yang Bisa Kita Lakukan*. Malden: Blackwell Publishing, 1993.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Siregar, Hariman. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Sumantri, J.C. *Pendidikan Kristen Dan Pembentukan Karakter*. ANDI-Yogyakarta, 2020.
- Surya, Yulius. *Yesus Dan Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: KANISIUS, 2016.
- Willard, Nancy E. *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*. Champaign: Research Press., 2007.
- Wiyono, Bambang. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Yuwono, Daniel. *Mendidik Dengan Kasih: Pendidikan Kristen Dalam Dunia Modern*. Surabaya: Gloria, 2017.